



**JELANG MUSIM PENGHUJAN**

## Ronda Aliran Sungai, Waspadai Longsor

**KENDATI** musim hujan mundur beberapa waktu dari perkiraan, namun tetap perlu diantisipasi. Terlebih dalam beberapa hari terakhir ini hujan sudah menguyur beberapa wilayah di Yogyakarta, meski intensitasnya masih rendah. Kewaspadaan harus makin ditingkatkan. Terlebih di aliran sungai yang rawan diterjang banjir saat musim penghujan. Maklum, letak geografis Kota Yogyakarta dilewati beberapa aliran sungai besar yang membelah sejumlah wilayah.

"Pertama, yang perlu diwaspadai saat datangnya musim penghujan ini di beberapa titik aliran sungai yang melewati wilayah perkotaan berisiko longsor. Hal tersebut terjadi karena dasar sungai yang makin terdegradasi, sehingga menyebabkan talud mengantung. Hal itu yang menyebabkan potensi longsor cukup besar," jelas Ketua Komunitas Kali Code Totok Pratopo.

Sementara soal kekhawatiran adanya sampah yang seringkali menyebabkan banjir, Totok menjelaskan, dalam kurun lima tahun terakhir kondisinya terus membaik. Hal tersebut setelah dibentuknya 'Ulu-ulu' atau petugas yang memantau kondisi empat sungai di wilayah Kota Yogyakarta. Mereka bertugas mengawasi kondisi sampah di sungai dan kemudian mengagendakan kerja bakti setelah diketahui titik-titik yang memiliki tumpukan sampah cukup banyak.

"Persoalannya justru saat hujan awal. Ketika hujan awal itu justru sampah limbah dari drainase akan terdorong ke sungai. Karena berdasar konstruksi, drainase di perkotaan memiliki hilir di sungai. Wajar saja jika hujan awal, aliran sungai cenderung berwarna hitam karena banyak sampah dan limbah yang ikut terdorong air

<p>Instansi</p> <p><b>BPBD</b></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><b>Netral</b></p> <p><b>Bizasa</b></p> <p><b>Untuk diketahu</b></p> <p><b>hui</b></p>	<p><b>Tindak Lanjut</b></p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi</p> <p><input type="checkbox"/> Untuk Diketahui</p> <p><input type="checkbox"/> Jumpa Pers</p> <p>Yogyakarta, .....</p> <p>Kepala</p> <p>Ttd</p> <p><b>Ig. Trihastono, S.Sos, MM</b> NIP. 19690723 199603 1 005</p>
--	--

hujan," sambungnya.

Dijelaskan Totok, berdasar identifikasi Fakultas Teknik UGM, di sejumlah ruas jalan tidak sedikit pedagang kaki lima, bengkel dan lainnya seringkali membuang sisa dagangan atau limbahnya di saluran drainase. Karena tidak ada aliran, sampah limbah tersebut akan mengendap. Barulah nanti endapan tersebut akan terdorong aliran air hujan ketika intensitasnya sudah tinggi.

Hadirnya Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang sudah terbentuk dengan kawalan BPBD, menurut Totok, sangat membantu warga jika sewaktu-waktu dihadapkan pada situasi darurat. Bahkan, warga sudah cukup paham apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana karena beberapa simulasi yang sudah dilakukan.

"Selama musim hujan, kami hidupkan kembali kewajiban ronda di daerah aliran sungai. Ketika ada indikasi air naik, prosedur evakuasi langsung akan berjalan," jelas Totok.

Mengenai kemungkinan banjir yang akan masuk perkampungan di bantaran sungai, Totok mengatakan potensi itu tetap ada. Hal tersebut berkaca pada beberapa kejadian di tahun-tahun sebelumnya, karena tidak ada perubahan signifikan pada daerah yang berpotensi tergenang banjir.

"Risiko akan tetap ada karena belum ada perubahan besar-besaran pada daerah yang berpotensi tersebut. Tapi jika saja bisa mengembalikan dimensi sungai pada ukuran yang standar, potensi genangan saat banjir dapat diminimalisir. Meski begitu, masyarakat sudah menyiapkan

diri menghadapi potensi yang setiap saat bisa terjadi," lanjutnya.

Selain genangan, potensi longsor juga masih dimungkinkan mengingat talud di beberapa titik kondisinya sudah memprihatinkan. Malahan ada, menurut Totok, beberapa titik yang belum diperbaiki akibat dari kejadian pada musim hujan sebelumnya.

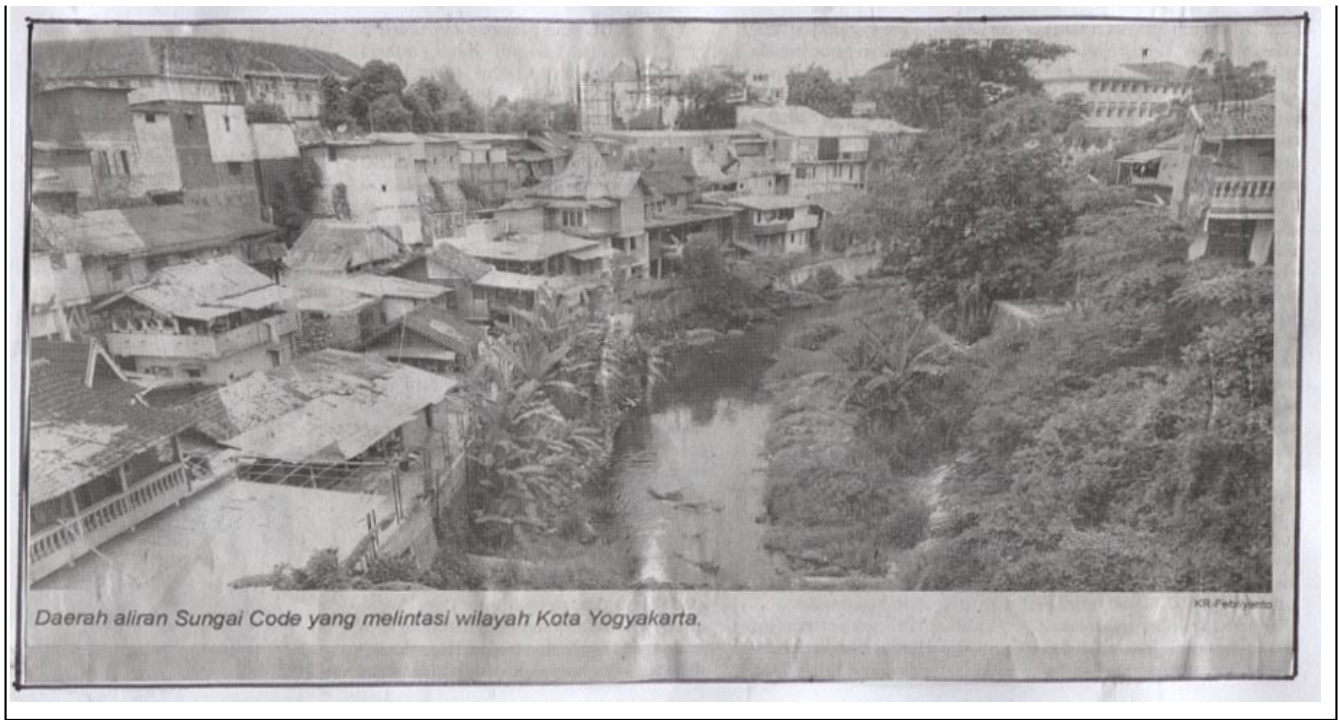
"Kalau untuk ancaman banjir lahar dingin sepertinya tidak begitu besar. Mengingat volume material yang ada di hulu sudah tidak begitu besar karena ditambang. Kalaupun hujan ekstrem dengan intensitas tinggi, dam di bagian hulu masih mampu menampung volume material lahar dingin, sehingga alirannya kemungkinan tidak akan sampai di perkotaan," sebut Totok.

Sementara Kabid

Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD DIY Lilik Andi Arianto menjelaskan, rencana penanggulangan bencana yang beberapa waktu lalu dibahas melalui Focus Grup Discussion (FGD) melibatkan seluruh OPD, instansi vertikal hingga pihak terkait lainnya. Selain itu juga menggandeng Forum Pengurangan Risiko Bencana yang diharapkan semua dapat berkontribusi positif.

"Harapannya semua pihak terkait siap dengan penanggulangan bencana, baik mulai kegiatan hingga anggaran. Dengan demikian risiko pengurangan bencana bagi masyarakat dapat terwujud," ucapnya.

(Feb)-o



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005